

# KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN

**Muhammad Aidil Aqsar M. Kom. I**

*Dosen Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Medan*

**ABSTRAK:** *Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Sedari lahir manusia telah melakukan kegiatan berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan menangisnya setiap bayi yang baru lahir. Menangis ialah satu-satunya cara bayi berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, hal ini mengacu pada firman Allah surah Ar Rahman (1-4) Allah yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarkannya berbicara. Seiring pertumbuhan manusia, komunikasi akan terus terjadi sampai akhirnya seorang manusia itu meninggal dunia. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tulisan, maupun dengan menggunakan isyarat. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsure yang sangat penting kedudukannya, bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Banyak orang berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi.*

*Kata Kunci: Komunikasi, Pendidikan, Fungsi Komunikasi dan Pendidikan*

## A. Pendahuluan

Komunikasi dan pendidikan dalam banyak aspek mempunyai persamaan, jika dilihat dari unsur-unsurnya, maupun proses kerjanya, meskipun masih memiliki perbedaan terutama dalam segi pesan-pesan (materi) dan juga tujuannya. Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. dengan adanya komunikasi maka terjalinlah hubungan sosial, serta adanya interaksi timbal balik. Setiap orang yang masih hidup tentunya tidak terlepas dari komunikasi, komunikasi terjadi dalam setiap kegiatan manusia. Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga melibatkan suatu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikat dalam cara yang persis sama yaitu: saling berhubungan di antara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan perasaan, semuanya menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu tertentu.

Komunikasi sebagai suatu ilmu pada mulanya lahir dan berkembang di Amerika Serikat pada awal abad ke 20 M. Namun perkembangannya cukup pesat karena pengkajian-pengkajian dan penelitian yang terus menerus dilakukan oleh para peminat komunikasi di seluruh dunia. Sehingga dalam lokakarya komunikasi di Yogyakarta Mei 2002 telah berhasil didata 18 teori yang dimiliki ilmu komunikasi<sup>1</sup>. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Dalam pelaksanaan proses

---

<sup>1</sup> Kholil Syukur, *An Nadwah Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan*, (Medan: FD IAIN SUMUT Medan, 2006), h. 32.

pendidikan formal di sekolah tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajar akan berlangsung baik dan lancar jika proses komunikasi yang terjadi berjalan dengan efektif.

## **B. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Pendidikan**

Pada mulanya, kajian tentang komunikasi, apalagi ilmu komunikasi adalah sesuatu yang tak pernah ada dalam khazanah ilmu pengetahuan. Ketika pada mulanya semua masalah manusia masih dalam kajian filsafat, maka komunikasi selain tidak terpikirkan atau belum dipikirkan oleh manusia *laten fenomena*. Pada masa sekarang ini, ilmu komunikasi pun mulai berkembang secara pesat dalam ranah keilmuan sosial<sup>2</sup>.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti “dengan” dan “bersama dengan”, dan unus, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk ber *communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata tersebut dibuat kata *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda dalam bahasa Inggris *communication* yang dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi ialah hubungan dua arah manusia dengan menggunakan bahasa atau penyampaian/pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua pihak (orang) atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain, Alo Liliweri menjelaskan komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang *universal* atau simbol-simbol hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal dan non verbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah<sup>5</sup>.

Dari berbagai pengertian komunikasi yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain, di mana orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikatornya. Karena pada dasarnya, komunikator dan komunikan sama-sama merupakan sumber informasi.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 46.

<sup>3</sup> Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 10.

<sup>4</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabay: Kashiko Press, 2007), h. 472.

<sup>5</sup> Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 11-12.

Sedangkan komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *ing ngarso sung tulodho, ig madya mangun karso, tut wuri handayani*, yang artinya: di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak/kemauan (inisiatif), di belakang memberi dorongan/semangat.

### C. Fungsi-fungsi komunikasi

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana fungsi dari komunikasi itu sendiri yang merupakan suatu disiplin ilmu, untuk mendukung setiap aktifitas pendidikan komunikasi sangat berpengaruh besar, adapun beberapa fungsi komunikasi antara lain:

1. Fungsi Informatif, maksudnya komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia, melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2. Fungsi Edukatif, maksudnya komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri, seseorang bisa banyak tahu karna banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.
3. Fungsi Persuasif, maksudnya komunikasi mampu membujuk orang lain/ siswa untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator (pendidik). Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan hasil pemaksaan).<sup>6</sup>

Komunikasi juga dapat berfungsi menjadi sebuah hiburan pada waktu-waktu yang memungkinkan, dikala seorang pendidik memberikan dongeng, mendengarkan puisi dari teman, maupun berbagai cerita tentang sejarah dari berbagai belahan dunia. Dengan adanya fungsi –fungsi komunikasi diharapkan juga ada perubahan sikap peserta didik sesuai dengan yang disampaikan oleh para pendidik serta mencapai target pembelajaran yang lebih maksimal, disamping itu fungsi komunikasi juga sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, dan kebudayaan. Dengan adanya fungsi komunikasi diharapkan mampu mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

### D. Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan

---

<sup>6</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 34.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pendidikan tidak lepas dari proses berkomunikasi, baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, maupun antara sesama peserta didik, begitu juga halnya dengan unsur-unsur di dalam komunikasi dan unsur-unsur di dalam pendidikan, meskipun pada kenyataannya terdapat perbedaan di dalam masing-masing unsur antara komunikasi dan pendidikan, akan tetapi dalam proses penyampaian isi pendidikan tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada pada komunikasi. Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam komunikasi antara lain:

- a) Komunikator: Menurut KBBI, komunikator ialah Orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain<sup>7</sup>.
- b) *Encoding* dan *Decoding*: Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi/pesan menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (*encoding*) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data. Pengawakodean atau pengawasandian (*decoding*) adalah proses kebalikannya, yaitu konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima.
- c) Pesan (*Message*): Di dalam proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).
- d) Saluran/Media: Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa saja tunggal namun bisa juga banyak.
- e) Komunikan: Menurut Onong komunikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagaimana sumber atau komunikator, komunikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam membentuk organisasi atau kelompok<sup>8</sup>.

Adapun unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Manusia: Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji, dan penerima pesan. Dalam hal ini terdapat pendidik yang bertugas sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertugas sebagai komunikan (penerima informasi), adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b) Materi Pendidikan: Ajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contoh: semua bidang studi seperti IPS, IPA, Bahasa, Politik, Ekonomi, Logika, Etika, Kesehatan, dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 585.

<sup>8</sup> Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 6.

- c) Alat: Banyak tokoh teknologi yang mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika hasil dari pembelajaran itu memberikan rasa senang kepada peserta didik, salah satu penunjang yang dapat memunculkan rasa senang tersebut adalah sarana ataupun alat yang digunakan. Adapun beberapa alat bantu dalam proses pendidikan seperti: papan tulis, gambar dan ilustrasi photo, slide dan film, rekaman pendidikan, peta dan globe, dan buku pelajaran<sup>9</sup>.
- d) Metode dan Teknik: Metode atau cara merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan maupun peralatan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dengan komunikasi yang efektif, metode yang digunakan bisa seperti pengajaran terprogram, simulasi, permainan, maupun tanya jawab.
- e) Lingkungan: Situasi sekitar atau tempat dimana peristiwa atau pesan diterima, dalam hal ini meliputi lingkungan sekolah seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, taman dan lain-lain<sup>10</sup>.

### E. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada kesan dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Jadi dalam teori pembelajaran sosial kita akan menggunakan penjelasan-penjelasan untuk belajar juga tidak dipukul oleh stimulus-stimulus lingkungan memahami bagaimana kita belajar dari orang lain. Dalam pandangan belajar sosial manusia itu tidak di dorong oleh kekuatan-kekuatan dari dalam dan juga tidak dipukul oleh stimulus-stimulus lingkungan. Adapun asumsi dasar teori ini adalah tingkat tertinggi dari pembelajaran hasil pengamatan dicapai dengan mengatur dan berlatih memperagakan perilaku secara simbolis kemudian memperagakannya secara terbuka. Peniruan perilaku termasuk kata, label, atau kesan pada ingatan yang lebih baik dari sekedar mengamati. Individu kemungkinan besar mengadopsi perilaku orang lain jika berkesudahan dengan penghargaan padanya.

Menurut versi Bandura, maka teori pembelajaran sosial menekankan pada:

1. *Observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan) atau modeling, berdasarkan teori pembelajaran sosial, pengaruh peniruan menghasilkan pembelajaran melalui fungsi informatif. Selama mengamati, pengamat umumnya mendapatkan representasi simbolis dari aktivitas-aktivitas model yang melayani sebagai pemandu untuk penampilan yang tepat.
2. *Self regulation* (regulasi diri) atau pengaturan diri mengontrol tingkah laku kita sendiri, dalam kata lain pekerja keras pada kepribadian manusia, Bandura menyatakan tiga langkah yaitu: observasi diri, penilaian, dan respon diri

<sup>9</sup> Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 17-22.

<sup>10</sup> Miarso Yusufhadi dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6-7.

3. *Self efficacy* (efikasi diri) merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri juga merupakan perasaan optimis mengenai diri kita yang berkemampuan dan efektif. Secara singkat, efikasi diri adalah sejauh mana kita mampu mencapai sesuatu. Efikasi diri tumbuh dari keberhasilan-keberhasilan yang pernah dilakukan.
4. *Self determinism* (determinasi diri) atau faktor-faktor hubungan timbal balik, dari perspektif pembelajaran sosial, fungsi psikologi adalah lanjutan interaksi timbal balik antara kepribadian, tingkah laku, dan lingkungan sebagai pengatur.
5. *Vicarious reinforcement*. Menandai ketika pengamat meningkatkan perilaku terhadap sesuatu yang pernah ia lihat dari orang lain. Akibat positif pengamatan paling utama mungkin untuk membantu pengembangan adopsi perilaku yang mana memiliki aspek yang kurang baik dan oleh karena itu membutuhkan dorongan jika mereka ingin melakukannya. Ketika orang lain mengajak untuk berpartisipasi pada aktivitas yang menyenangkan, biasanya terhalang oleh larangan sosial.

Teori pembelajaran sosial telah diterapkan secara ekstensif untuk pemahaman agresi dan gangguan psikologis, terutama pada konteks perubahan perilaku. Teori ini juga dasar teoritis untuk teknik peniruan perilaku yang digunakan pada program pelatihan secara luas. Contoh pembelajaran sosial yang umum adalah pada televisi komersial. Teori ini diaplikasikan pada perilaku konsumen, teori ini menyatakan bahwa terjadi banyak pembelajaran melalui pengamatan pada perilaku orang lain. Teori ini juga sangat berguna untuk menganalisis kemungkinan dampak kekerasan yang ditayangkan televisi.

#### **F. Komunikasi Gaya Nabi Muhammad SAW Dalam Pendidikan**

Seorang komunikator (pembicara) harus memiliki gaya komunikasi yang baik. Dengan begitu, ia akan dapat bekerja dengan baik dan mampu mencapai tujuannya. Dalam hal gaya komunikasi ini, Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang patut ditiru dan dijadikan panutan. Beliau memiliki gaya komunikasi yang sangat luar biasa. Berikut penjelasan mengenai kehebatan gaya komunikasi Nabi Muhammad SAW.

##### **a. Berbahasa Sederhana, Singkat, dan Padat**

Nabi Muhammad SAW adalah seorang komunikator yang tangguh dan fasih. Kata-kata yang beliau ucapkan sangat singkat dan padat, namun sarat akan makna. Para sahabat bercerita bahwa ucapan Nabi Muhammad SAW sering menyebabkan hati pendengarnya berguncang dan membuat air mata mereka berlinang. Ucapan beliau tidak hanya menyentuh hati, tetapi juga mengena secara logika di pikiran lawan bicaranya. Misalnya sabda Nabi Muhammad SAW “*Seperti apa keberadaan kalian, seperti itulah kalian disertai kekuasaan*” di dalam kalimat pendek ini mengandung kaidah penting dalam ilmu politik.

##### **b. Memahami Komunikan (Penerima Pesan)**

Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan orang-orang yang dihadapinya dan menyesuaikan pesan yang disampaikan sesuai dengan keadaan komunikannya. Sehingga

wajar jika ada seorang ulama yang secara khusus mengumpulkan pidato Nabi Muhammad SAW dan menamainya dengan “*Madinat Al Balaghah*”, dalam hadis lain Nabi Muhammad SAW juga bersabda “*Bicaralah dengan manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing*” (HR: Muslim).

c. Mampu Berkomunikasi Melalui Perbuatan (Teladan)

Nabi Muhammad SAW memperkenalkan suatu revolusi sosial yang belum pernah terjadi di Barat dan di Timur, dahulu maupun sekarang. Salah satu aspek yang terpenting dalam revolusi ini adalah transformasi moral dan spiritual yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui tingkah laku dan keprinadiannya. Selain itu, prinsip-prinsip yang ditegakkan oleh beliau sejalan dengan isi dan semangat risalah atau wahyu itu sendiri. Sehingga transformasi moral ini menjadi hal yang sangat penting dalam perbaikan sosial untuk menciptakan masyarakat madani dan ber peradaban. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sendiri “*Sesungguhnya aku diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” HR: Abu Hurairah<sup>11</sup>.

## G. Penutup

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komunikasi dan pendidikan dalam banyak aspek mempunyai persamaan dan tidak dapat dipisahkan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik tentang segala isi materi yang disampaikan pendidik dengan menggunakan teknik komunikasi efektif dalam pendidikan sehingga peserta didik mau mengikuti arahan dan diiringi perubahan kepada sikap dan intelektual yang lebih baik.

Komunikasi dan pendidikan memiliki kesamaan-kesamaan dalam fungsi dan unsur dengan objek utama manusia dalam penyampaian pesan, sebagaimana dari komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media untuk menimbulkan efek, adapun unsur-unsur di dalam komunikasi pendidikan yaitu: manusia, materi, alat, metode, dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran kita dapat mengadopsi teori pembelajaran sosial yang dipopulerkan oleh Albert Bandura dengan asumsi dasar teori ini adalah tingkat tertinggi dari pembelajaran hasil pengamatan dicapai dengan mengatur dan berlatih memperagakan perilaku secara simbolis kemudian memperagakannya secara terbuka. Peniruan perilaku termasuk kata, label, atau kesan pada ingatan yang lebih baik dari sekedar mengamati. Individu kemungkinan besar mengadopsi perilaku orang lain jika berkesudahan dengan penghargaan padanya.

Untuk dapat menjadi komunikator yang handal di dalam pendidikan khususnya sebagai umat Islam, kita bisa mengikuti kehebatan gaya komunikasi Nabi Muhammad SAW, dengan memakai bahasa sederhana, singkat, dan padat, memahami komunikan, juga mampu berkomunikasi melalui perbuatan teladan.

---

<sup>11</sup> Al Firdaus Iqra', *Kiat Hebat Public Relations ala Nabi Muhammad SAW*, (Jogjakarta: Inajah, 2013), h. 137-143.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. 2007.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Iqra'Al Firdaus. *Kiat Hebat Public Relations ala Nabi Muhammad SAW*. Jogjakarta: Inajah. 2013.
- Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- M. Pawit Yusuf. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Novia Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press. 2007.
- Onong Uchana Efendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1986.
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Syukur Kholil. *An Nadwah Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan*. Medan: FD IAIN SUMUT Medan. 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Cet. 2. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Yusufhadi Miarso dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1986.